

Peningkatan Pendapatan Ibu dengan Anak Disabilitas melalui Pelatihan Harga Pokok Produksi di Kota Binjai

Hastuti Olivia¹, Atikah Rahmi², Cut Novika Srikandi³, Tiolina Evi⁴, Fawazra Athalla Pasha⁵

^{1,2,3}*Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, ⁴*Perbanas Institute, Jakarta*

⁵*Akuntansi, Vokasi, IPB University*

^{1*}hastutiolivia@umsu.ac.id, ²atikahrahmi@umsu.ac.id, ³cutnovita@umsu.ac.id,

⁵fawazrapasha@apps.ipb.ac.id

Hal. 1

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu yang memiliki anak disabilitas di wisata kuliner Kampung Tahu Binjai, Desa Suka Maju Kota Binjai melalui pelatihan produksi sambal asam cikala dan penentuan Harga Pokok Produksi (HPP). Permasalahan utama yang dihadapi adalah keterbatasan ekonomi keluarga akibat intensitas perawatan anak disabilitas yang menghambat partisipasi ibu dalam aktivitas ekonomi produktif. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif meliputi workshop produksi, perhitungan HPP, dan pendampingan usaha. Peserta adalah 78 ibu binaan Yayasan Aksi Baik yang memiliki anak disabilitas. Hasil menunjukkan peningkatan keterampilan produksi sebesar 75%, pemahaman HPP sebesar 68 %. Program ini berhasil menciptakan diharapkan dapat membantu usaha baru dengan tingkat keberlanjutan 80%. Kesimpulan menunjukkan bahwa pelatihan terpadu produksi dan manajemen keuangan efektif meningkatkan kemandirian ekonomi ibu-ibu dengan anak disabilitas, sehingga dapat dijadikan model pemberdayaan yang berkelanjutan

Kata Kunci: Disabilitas; Pemberdayaan Ekonomi; Sambal Asam Cikala; Harga Pokok Produksi;UMKM

PENDAHULUAN

Di Indonesia, disabilitas menghadapi banyak tantangan struktural dan sosial yang memperburuk aksesibilitas dan kesejahteraan individu dengan disabilitas (Abdussamad et al., 2023). Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 (bps.go.id/id, 2020) , sekitar 22,5 juta orang, atau 8,5% dari populasi Indonesia, adalah penyandang disabilitas, dan sebagian besar dari mereka menghadapi kesulitan untuk mendapatkan pendidikan, perawatan medis, dan kesempatan kerja. Mereka semakin sulit untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi karena infrastruktur publik yang tidak

ramah disabilitas, kurangnya pemahaman masyarakat, dan kebijakan yang tidak inklusif (Dewi et al., 2020). Keluarga juga terkena dampak ini, terutama ibu-ibu yang mengasuh anak dengan disabilitas, yang sering kali harus melepaskan peluang bekerja untuk menjaga anak mereka (Rizka, 2021). Situasi ini menempatkan keluarga dalam tekanan finansial yang besar dan menghambat peningkatan kesejahteraan mereka (Mahadi et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan solusi yang luas, seperti aksesibilitas dan pendidikan.

Hal. 2

Desa Suka maju Kota Binjai memiliki Kampung Tahu Binjai yg tidak hanya memproduksi tahu tapi juga memproduksi sambal asam cikala. Di daerah ini juga berdiri Yayasan Aksi baik yang berfokus pada isu Perempuan, anak dan Disabilitas. Begitu banyaknya permasalahan tentang isu perempuan, anak dan disabilitas yang telah dibantu oleh Yayasan Aksi Baik Kota Binjai. Yayasan Aksi Baik banyak menangani anak-anak korban kekerasan seksual, perempuan korban KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga). Yayasan Aksi baik memiliki ibu-ibu binaan yang memiliki anak-anak disabilitas sebanyak 78 orang. Permasalahan yang dihadapi ibu yang memiliki anak disabilitas banyak tantangan, terutama dalam hal keuangan keluarga (Banda et al., 2024; Mbamba & Ndemole, 2021; Tekola et al., 2023). Keadaan ini lebih buruk karena waktu yang sebagian besar dihabiskan untuk mengurus dan merawat kebutuhan anak mereka, yang sering kali membutuhkan perhatian dan pendampingan tambahan. Akibatnya, sangat sedikit kesempatan bagi ibu-ibu tersebut untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi atau memperoleh keterampilan yang dapat meningkatkan pendapatan. Hal ini mengubah keadaan keuangan keluarga, yang menjadi lebih rawan dan bergantung sepenuhnya pada sumber pendapatan utama, yang seringkali tidak mencukupi (Midões & Seré, 2022; Penne & Goedemé, 2021).

Ibu-ibu dari anak-anak penyandang disabilitas menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan yang memengaruhi stabilitas keuangan dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Tantangan-tantangan ini berasal dari berbagai faktor yaitu: kesulitan pekerjaan, peningkatan biaya hidup, dan kebutuhan akan perawatan khusus. Ibu-ibu yang mengasuh anak-anak penyandang disabilitas sering kali mengalami penurunan partisipasi dalam angkatan kerja, yang menyebabkan tingkat pendapatan yang lebih rendah (Wondemu et al., 2022). Banyak ibu melaporkan kesulitan dalam mempertahankan pekerjaan karena tuntutan pengasuhan, yang dapat mengakibatkan kehilangan pekerjaan atau berkurangnya jam kerja (Katumba et al., 2023). Biaya yang terkait dengan perawatan dan layanan khusus disabilitas dapat membebani keuangan keluarga, yang menyebabkan peningkatan utang dan ketidakamanan finansial (Asa et al., 2021). Ibu yang memiliki anak disabilitas juga memiliki kecemasan tentang implikasi keuangan jangka panjang dalam merawat anak-anak mereka, khususnya terkait kebutuhan perawatan di masa mendatang (Serbova et al., 2019). Beberapa ibu terpaksa menjual aset keluarga untuk mengatasi tekanan keuangan langsung, yang menyoroti beratnya

tantangan ekonomi mereka (Asa et al., 2021). Meskipun masalah ekonomi ini lazim terjadi, penting untuk menyadari bahwa beberapa ibu mungkin menemukan ketahanan melalui dukungan masyarakat dan strategi mengatasi, yang dapat mengurangi dampak buruk dari keadaan (Lekholetova et al., 2020). Namun, kebutuhan akan dukungan sistemik tetap penting untuk mengatasi tantangan yang sedang berlangsung ini.

Dengan banyaknya masalah yang dihadapi beberapa ibu yang memiliki anak disabilitas memerlukan perhatian khusus dalam rangka memberikan solusi yang berkelanjutan dan memberdayakan. Salah satu solusi yang relevan dan dapat diimplementasikan adalah melalui pelatihan produksi dan penghitungan Harga Pokok Produksi (HPP) pada produk lokal seperti sambal asam cikala. Produk ini bukan hanya memiliki potensi pasar yang baik, tetapi juga dapat diproduksi dengan bahan-bahan lokal yang mudah diakses. Dengan pemahaman dan keterampilan dalam menentukan HPP, para ibu diharapkan dapat menetapkan harga jual yang layak, sehingga menciptakan peluang usaha yang berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga.

Hal. 3



Gambar 1. Sambal Asam Cikala



Gambar 2. Ibu dan Anak berkebutuhan Khusus

Peserta pada pelatihan ini tidak hanya diajarkan tentang proses pembuatan sambal asam cikala, tetapi mereka juga diajarkan dasar-dasar perhitungan biaya produksi, sehingga peserta dapat membuat keputusan bisnis yang bijak. Para ibu yang membesarkan anak dengan disabilitas akan lebih siap menghadapi masalah keuangan dan berpotensi mendapatkan pemasukan baru yang berkelanjutan dengan keterampilan ini. Diharapkan bahwa program ini akan membantu ibu-ibu menjadi lebih mandiri dan menggunakan sumber daya yang mereka miliki untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga mereka.

Pengabdian ini sangat penting untuk mendukung ibu-ibu yang memiliki anak disabilitas, kelompok yang seringkali memiliki akses yang terbatas terhadap peluang ekonomi. Karena tanggung jawab perawatan yang intensif dan kebutuhan khusus anak-anak mereka, para ibu cenderung sulit untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi produktif di masyarakat yang rentan secara ekonomi. Pengabdian ini memberikan keterampilan teknis dan pengetahuan dasar tentang manajemen biaya dan pengambilan keputusan bisnis melalui pelatihan dalam produksi sambal asam cikala dan penentuan Harga Pokok Produksi (HPP). Diharapkan bahwa program pelatihan ini akan menjadi langkah awal dalam menawarkan peluang usaha yang berkelanjutan bagi para ibu. Pada akhirnya, ini akan memungkinkan mereka untuk tidak bergantung pada satu sumber pendapatan lagi.

Pengabdian ini menekankan aspek perhitungan HPP secara khusus, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang biasanya hanya berfokus pada keterampilan produksi atau pemberdayaan ekonomi. Ini adalah komponen yang sering diabaikan dalam program pelatihan, tetapi sangat penting untuk menentukan seberapa menguntungkan sebuah usaha kecil secara finansial. Penelitian ini, dengan memberikan pengetahuan tentang HPP, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang elemen biaya dan profitabilitas, yang memungkinkan ibu-ibu untuk menetapkan harga jual yang tepat dan mengelola bisnis mereka dengan lebih terorganisir. Diharapkan bahwa inovasi ini akan membantu mereka memahami lebih banyak tentang hal-hal finansial, sehingga

mereka dapat mempertahankan dan berkembang di tengah persaingan pasar.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dengan mengintegrasikan beberapa metode untuk mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi ibu-ibu yang memiliki anak disabilitas di Kampung Tahu Binjai, Desa Suka Maju, Kota Binjai.

Hal. 5

Pelatihan (*Training Method*) menjadi metode utama yang digunakan dalam program ini. Pelatihan dilaksanakan secara terpadu meliputi workshop produksi sambal asam cikala dan pelatihan manajemen keuangan. Workshop produksi dilakukan dengan demonstrasi dan percontohan langsung teknik pengolahan, pemilihan bahan baku berkualitas, standarisasi kemasan, dan kontrol kualitas produk. Peserta diberikan kesempatan untuk praktik langsung agar dapat menguasai keterampilan produksi yang konsisten dengan target kapasitas 50 kemasan per hari berukuran 200ml. Pada aspek manajemen keuangan, peserta dilatih untuk memahami dan menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) yang mencakup identifikasi komponen biaya seperti bahan baku, kemasan, tenaga kerja, dan overhead, serta mempelajari cara penetapan harga jual yang kompetitif dan analisis margin keuntungan.

Pendidikan Masyarakat (*Community Education*) dilakukan melalui kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta. Penyuluhan difokuskan pada pentingnya kemandirian ekonomi bagi ibu yang memiliki anak disabilitas, potensi pengembangan usaha mikro berbasis produk lokal, serta dasar-dasar kewirausahaan dan manajemen bisnis sederhana. Metode ini bertujuan memberikan motivasi dan wawasan kepada peserta tentang peluang ekonomi yang dapat dimanfaatkan meskipun memiliki keterbatasan waktu akibat tanggung jawab perawatan anak.

Difusi Ipteks (*Technology Transfer*) diterapkan melalui transfer pengetahuan dan teknologi produksi pangan yang higienis kepada peserta. Peserta dibekali dengan pengetahuan tentang standar produksi yang baik, teknik pengemasan yang tepat untuk meningkatkan daya tahan produk hingga 3-4 minggu, serta implementasi sistem perhitungan biaya produksi yang akurat. Transfer teknologi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk dan daya saing di pasar lokal khususnya di kawasan wisata kuliner Kampung Tahu Binjai.

Advokasi dan Pendampingan (*Advocacy & Mentoring*) dilakukan sebagai upaya berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan usaha peserta. Kegiatan pendampingan meliputi bimbingan dalam memulai usaha produksi sambal asam cikala, konsultasi penerapan HPP dalam penetapan harga jual, monitoring keberlanjutan usaha, serta dukungan dalam menghadapi tantangan operasional. Pendampingan dilakukan secara berkala agar peserta tidak merasa kesulitan saat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh.

Program ini melibatkan 78 ibu binaan Yayasan Aksi Baik sebagai peserta

yang kesemuanya memiliki anak disabilitas. Pelaksanaan program dimulai dengan pre-test untuk mengevaluasi pemahaman awal peserta tentang produksi dan HPP. Setelah pre-test, dilaksanakan workshop intensif dengan praktik langsung yang diikuti dengan post-test untuk mengukur peningkatan keterampilan dan pemahaman peserta. Tahap selanjutnya adalah monitoring implementasi usaha yang dilakukan melalui kunjungan dan konsultasi berkala. Evaluasi akhir dilakukan untuk menilai tingkat keberlanjutan usaha yang dijalankan oleh peserta. Indikator keberhasilan program meliputi peningkatan keterampilan produksi, pemahaman konsep dan aplikasi HPP, kemampuan menetapkan harga jual yang menguntungkan, serta tingkat keberlanjutan usaha peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 15 peserta yang terdaftar, 72 peserta (92,3%) menyelesaikan seluruh rangkaian pelatihan. Profil peserta menunjukkan:

- Usia rata-rata: 38 tahun (rentang 25-55 tahun)
- Tingkat pendidikan: 45% SMA, 32% SMP, 23% SD
- Jenis disabilitas anak: 35% intelektual, 28% fisik, 22% sensorik, 15% multiple disability
- Kondisi ekonomi: 68% keluarga pra-sejahtera, 32% sejahtera I

Hasil Pelatihan Produksi

1. Penguasaan Keterampilan Produksi Evaluasi keterampilan menggunakan metode pre-test dan post-test menunjukkan:

- Pengetahuan bahan baku: meningkat dari 45% menjadi 89%
- Teknik pengolahan: meningkat dari 32% menjadi 85%
- Standar kemasan: meningkat dari 28% menjadi 82%
- Kontrol kualitas: meningkat dari 25% menjadi 78%

2. **Kapasitas Produksi** Setelah pelatihan, rata-rata peserta mampu memproduksi:

- 50 kemasan per hari (ukuran 200ml)
- Dengan kualitas yang konsisten
- Daya tahan produk 3-4 minggu

Hasil Pelatihan Manajemen Keuangan

Hasil Pelatihan Manajemen Keuangan

1. Pemahaman Konsep HPP

- Pre-test: 8% peserta memahami HPP
- Post-test: 78% peserta memahami dan mampu menghitung HPP
- Aplikasi: 85% peserta dapat menerapkan dalam usaha

2. **Analisis HPP Sambal Asam Cikala** Berdasarkan perhitungan rata-rata peserta:

Tabel 1. HPP Sambal Asam Cikala

Komponen Biaya	Per Kemasan (200ml)
Bahan baku	Rp 3.500
Kemasan	Rp 800
Tenaga kerja	Rp 1.200
Overhead	Rp 500
Total HPP	Rp 6.000
Harga Jual	Rp 10.000
Margin Keuntungan	Rp 4.000 (67%)

Hal. 7

Program pelatihan produksi dan manajemen keuangan ini menunjukkan tingkat keberhasilan yang signifikan dengan capaian retention rate 92,3%, dimana 72 dari 78 peserta menyelesaikan seluruh rangkaian pelatihan. Capaian ini menunjukkan antusiasme dan relevansi program dengan kebutuhan nyata keluarga anak berkebutuhan khusus (ABK), terutama mengingat 68% peserta berasal dari keluarga pra-sejahtera. Kondisi ekonomi yang sulit dialami keluarga dengan ABK sering kali menjadi hambatan dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan yang memadai. Peningkatan keterampilan produksi yang ditunjukkan melalui hasil pre-test dan post-test sangat signifikan, terutama dalam pengetahuan bahan baku (45% menjadi 89%) dan teknik pengolahan (32% menjadi 85%). Hasil ini sejalan dengan penelitian tentang pelatihan keterampilan UMKM yang menunjukkan bahwa pelatihan yang meliputi sosialisasi manajemen keuangan, perizinan produk industri rumah tangga, dan pengemasan ramah lingkungan dapat menghasilkan peningkatan positif terhadap keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam mengolah sumber daya menjadi produk bernilai ekonomis (Helmi Prasetyo Yuwinanto, 2018). Kemampuan produksi 50 kemasan per hari dengan daya tahan produk 3-4 minggu menunjukkan standarisasi yang baik dan potensi keberlanjutan usaha yang menjanjikan.

Aspek literasi keuangan menunjukkan transformasi yang luar biasa, dimana pemahaman tentang Harga Pokok Penjualan (HPP) meningkat drastis dari 8% menjadi 78%, dan bahkan 85% peserta mampu mengaplikasikannya dalam usaha. Temuan ini sangat penting mengingat literasi keuangan merupakan bagian dari program pemberdayaan pelaku usaha UMKM dalam meningkatkan kemampuan manajerial dalam pengelolaan biaya produksi (Pemberian et al., 2025). Literasi keuangan yang baik dalam kemampuan memahami dan mengelola keuangan adalah faktor penting yang mendorong peningkatan kinerja keuangan UMKM (Wahidiyah, 2025). Hasil perhitungan HPP Sambal Asam Cikala menunjukkan margin keuntungan 67% (Rp 4.000 dari harga jual Rp 10.000) yang mengindikasikan kelayakan ekonomi yang sangat baik

untuk home industry. Pendampingan penyusunan HPP bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan serta mengevaluasi dampaknya terhadap pemahaman dan praktik akuntansi biaya pada pelaku UMKM, yang dalam konteks program ini telah berhasil diterapkan dengan efektif pada keluarga ABK yang mayoritas memiliki tingkat pendidikan menengah ke bawah (45% SMA, 32% SMP, 23% SD).

Program ini memiliki implikasi sosial yang luas dalam konteks pemberdayaan ekonomi keluarga ABK. Lingkungan keluarga diharapkan hadir sebagai benteng pertama membangun kemandirian anak berkebutuhan khusus, *dan care economy* menjadi prioritas utama dalam pengembangan ekonomi sosial yang menyediakan layanan inklusif bagi kebutuhan khusus dan kelompok rentan lainnya. Kombinasi pelatihan keterampilan produksi dan literasi keuangan memberikan dampak ganda: meningkatkan kapasitas ekonomi keluarga sekaligus memberdayakan orang tua ABK untuk mandiri secara finansial. Pelatihan UMKM yang terstruktur dapat berkontribusi pada penciptaan peluang usaha baru dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, dimana peningkatan pengetahuan dan keterampilan membantu pelaku UMKM menjalankan bisnis dengan lebih efektif dan percaya diri. Keberlanjutan program ini perlu diperkuat dengan pendampingan pasca-pelatihan, akses pasar yang lebih luas, serta strategi branding produk sebagai "produk inklusi" untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing di pasar.

Hal. 8

PENUTUP

Kesimpulan

Program pelatihan produksi Sambal Asam Cikala dan manajemen keuangan bagi keluarga anak berkebutuhan khusus telah menunjukkan keberhasilan yang signifikan dengan tingkat partisipasi 92,3% dari 78 peserta terdaftar. Peningkatan kompetensi produksi sangat substansial, ditandai dengan kenaikan pengetahuan bahan baku dari 45% menjadi 89%, teknik pengolahan dari 32% menjadi 85%, standar kemasan dari 28% menjadi 82%, dan kontrol kualitas dari 25% menjadi 78%. Aspek literasi keuangan mengalami transformasi luar biasa dimana pemahaman HPP meningkat dari 8% menjadi 78%, dengan 85% peserta mampu mengaplikasikannya dalam usaha. Analisis kelayakan ekonomi menunjukkan margin keuntungan 67% (Rp 4.000 dari harga jual Rp 10.000) yang mengindikasikan potensi keberlanjutan usaha yang sangat baik. Program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas ekonomi keluarga pra-sejahtera (68% peserta) tetapi juga memberdayakan orang tua ABK untuk mandiri secara finansial, sehingga memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi inklusif dan kesejahteraan keluarga berkebutuhan khusus.

Saran

Perlunya pengembangan strategi pemasaran kolektif dan akses pasar yang lebih luas melalui kemitraan dengan toko modern, e-commerce, atau program CSR perusahaan untuk meningkatkan volume penjualan. Pemerintah daerah dan perguruan tinggi disarankan untuk mereplikasi model program ini pada kelompok keluarga ABK di wilayah lain dengan menyesuaikan produk unggulan lokal masing-masing daerah. Diperlukan juga pengembangan branding produk sebagai "produk inklusi" atau "disability-friendly product" untuk meningkatkan nilai tambah dan diferensiasi pasar, serta membangun sistem monitoring dan evaluasi berkala untuk mengukur dampak jangka panjang program terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga ABK. Ke depan, program dapat diperluas dengan menambahkan modul diversifikasi produk dan digitalisasi pemasaran untuk meningkatkan daya saing usaha di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis melakukan pengabdian kepada masyarakat dan penelitian. Terima kasih juga kepada Yayasan Aksi Baik dan Kampung Tahu Binjai telah menjadi mitra pada pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z., Apripari, A., Muhtar, M. H., Ahmad, A., Bakung, D. A., & Imran, S. Y. (2023). Pendekatan Cultural Studies Perlindungan Hukum Bagi Penyandang Disabilitas Di Kabupaten Boalemo. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 11518–11526.
- Asa, G. A., Fauk, N. K., Ward, P. R., Hawke, K., Crutzen, R., & Mwanri, L. (2021). Psychological, sociocultural and economic coping strategies of mothers or female caregivers of children with a disability in Belu district, Indonesia. *PLoS ONE*, 16(5 May), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0251274>
- Banda, D. R., Carter, S. L., & Nguyen, T. (2024). A qualitative study of financial concerns of mothers' of adults with intellectual and developmental disabilities. *International Journal of Developmental Disabilities*, 70(5), 857–864.
- bps.go.id/id. (2020). *Jumlah disabilitas*. <https://www.bps.go.id/id>.
- Dewi, R. K., Pramana, R. P., Sadaly, H., Dewi, R. K., Pramana, R. P., & Sadaly, H. (2020). Kendala Mewujudkan Pembangunan Inklusif Penyandang Disabilitas. *The SMERU Research Institute*.
- Helmi Prasetyo Yuwinanto. (2018). Pelatihan keterampilan dan upaya pengembangan UMKM di Jawa Timur Skill and effort training UMKM development in East Java. *Dialektika*, 13(1), 79–87.
- Katumba, K. R., Tann, C. J., Webb, E. L., Tenywa, P., Nampijja, M., Seeley, J., & Greco, G. (2023). The economic burden incurred by families caring for a

- young child with developmental disability in Uganda. *PLOS Global Public Health*, 3(4 April), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0000953>
- Lekholetova, M., Liakh, T., & Zaveryko, N. (2020). Problems of Parents Caring for Children With Disabilities. *SOCIETY. INTEGRATION. EDUCATION. Proceedings of the International Scientific Conference*, 4, 268. <https://doi.org/10.17770/sie2020vol4.4945>
- Mahadi, N. R. P., Karim, Y. A., & Darman, D. (2024). Manajemen Keuangan Keluarga Miskin Di Kota Gorontalo. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 5685–5695.
- Mbamba, C. R., & Ndemole, I. K. (2021). "I paused my life": Experiences of single mothers caring for their autistic children in Ghana. *Journal of Social Service Research*, 47(5), 659–669.
- Midões, C., & Seré, M. (2022). Living with reduced income: an analysis of household financial vulnerability under COVID-19. *Social Indicators Research*, 161(1), 125–149.
- Pemberian, S., Pada, K., Kuangan, L., Bank, N., Mandiri, A., Farida, A., Tinggi, S., Ekonomi, I., Bhakti, A., Marsudi, H., Tinggi, S., Ekonomi, I., Bhakti, A., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Bhakti, A. (2025). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kewirausahaan Indonesia*, Mei 2025, Vol 6 No 1 *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kewirausahaan Indonesia*, Mei 2025, Vol 6 No 1. 6(1), 40–45.
- Penne, T., & Goedemé, T. (2021). Can low-income households afford a healthy diet? Insufficient income as a driver of food insecurity in Europe. *Food Policy*, 99, 101978.
- Rizka, W. A. (2021). *Problematika dan Solusi Pada Single Parent Disabilitas Tunanetra di Desa Purwasaba Kabupaten Banjarnegara*. IAIN Purwokerto.
- Serbova, O., Lopatina, H., Aliksieieva, H., & Tsybuliak, N. (2019). Features of Economic Socialization of Children with Disabilities. *Journal of History Culture and Art Research*, 8(3), 162. <https://doi.org/10.7596/taksad.v8i3.2195>
- Tekola, B., Kinfé, M., Girma Bayouh, F., Hanlon, C., & Hoekstra, R. A. (2023). The experiences of parents raising children with developmental disabilities in Ethiopia. *Autism*, 27(2), 539–551.
- Wahidiyah, M. W. R. N. (2025). DIGITAL PAYMENT TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(3), 538–556.
- Wondemu, M. Y., Joranger, P., Hermansen, Å., & Brekke, I. (2022). Impact of child disability on parental employment and labour income: a quasi-experimental study of parents of children with disabilities in Norway. *BMC Public Health*, 22(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14195-5>